

**OPTIMALISASI PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH  
TERJADINYA *RECIDIVE***

(Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen Tahun 2012)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



NINDYA AGUSTIN LISTYANINGRUM

A.220090007

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dra. Hj Sri Gunarsi, SH., MH.

NIP/NIK : 202

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nindya Agustin Listyaningrum

NIM : A.220090007

Jurusan : FKIP PPKn

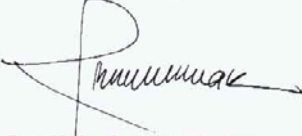
Judul Skripsi : OPTIMALISASI PEMBINAAN NARAPIDANA DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SEBAGAI UPAYA  
MENCEGAH TERJADINYA *RECIDIVE* (Studi Kasus di  
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen Tahun 2012)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Februari 2013

Pembimbing I



Dra. Hj Sri Gunarsi, SH., MH.  
NIK. 202

## ABSTRAK

### **OPTIMALISASI PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA *RECIDIVE***

(Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen Tahun 2012)

Nindya Agustin Listyaningrum, A220090007, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvii + 159  
Halaman (Termasuk Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan profil narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, 2) Mendiskripsikan bentuk-bentuk pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, 3) Mendiskripsikan langkah-langkah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen dalam mencegah terjadinya *recidive*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena, diskripsi yang dijabarkan dalam bentuk data-data kualitatif seperti wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan sebagai upaya mencegah terjadinya *recidive* dapat ditarik kesimpulan: 1) Profil warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen dari segi pendidikan sebagian besar adalah tamat SMP, sedangkan dari segi agamanya sebagian besar adalah beragama Islam, selanjutnya dari segi sosial terlihat adanya rasa kekeluargaan atau kebersamaan antar para narapidana atau warga binaan pemasyarakatan, 2) Bentuk pembinaan yang diberikan terhadap para narapidana atau warga binaan pemasyarakatan diwujudkan dalam pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian, 3) Langkah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen dalam mencegah terjadinya *recidive* adalah dengan memberikan pendekatan dan perhatian yang lebih terhadap para narapidana atau warga binaan pemasyarakatan kambuhan, perhatian dan pendekatan lebih tersebut diberikan oleh para petugas pembinaan pemasyarakatan dalam proses pembinaan, serta dari pihak keluarga yang diberikan pada saat melaksanakan kunjungan.

Kata kunci: optimalisasi, pembinaan, narapidana, dan *recidive*.

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ataupun dalam kehidupan masyarakat adalah dengan adanya suatu bentuk tindak pidana yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Atmasasmita (2010:137) menyatakan bahwa “untuk menentukan ada tidaknya gangguan terhadap ketertiban sosial adalah seberapa banyak pelanggaran yang terjadi atas peraturan perundangan”. Suatu contoh dalam hukum pidana, tinggi rendahnya ketertiban sosial diukur dari berapa banyak kasus pidana yang dicatat dan diajukan ke muka sidang pengadilan atau berapa banyak kasus pidana yang dicatat di Lembaga Pemasyarakatan.

Tindak pidana itu sendiri mengandung arti suatu perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh seseorang, dimana perbuatan tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Remmelink (2003:61) menjelaskan bahwa.

Tindak pidana adalah perilaku yang pada waktu tertentu dalam konteks suatu budaya dianggap tidak dapat ditolerir dan harus diperbaiki dengan mendayagunakan sarana-sarana yang disediakan oleh hukum pidana. Perilaku atau perbuatan tersebut dapat berupa gangguan atau menimbulkan bahaya terhadap kepentingan atau objek hukum tertentu.

Suatu bentuk penyimpangan tindak pidana yang dilakukan masyarakat merupakan suatu perbuatan yang dapat mengganggu kenyamanan, ketentraman, dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani berbagai bentuk penyimpangan tindak pidana tersebut adalah dengan membentuk suatu produk hukum yang dapat menegakkan keadilan dan menjadi sarana pengayoman bagi masyarakat yang berlandaskan pada hukum pidana. Para pelaku tindak pidana atau pelaku kejahatan akan mendapatkan sanksi pidana berupa perampasan kemerdekaan sehingga diharapkan dapat memberikan efek jera terhadap para pelaku tindak pidana atau kejahatan tersebut. Sanksi pidana yang berupa perampasan kemerdekaan dibedakan dalam beberapa jenis yaitu pidana penjara dan pidana kurungan. Para terpidana atau narapidana yang masuk di Lembaga Pemasyarakatan akan mendapatkan pembinaan dan untuk menyadarkan para pelaku tindak pidana itu sendiri dilakukan melalui peranan Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu

penegak hukum yang tidak terkait langsung dalam penegakan hukum, namun Lembaga Pemasyarakatan sangat berperan dalam membina para narapidana untuk menjadi warga negara yang lebih baik dan mewujudkan ketertiban masyarakat dalam kehidupan hukum yang lebih baik.

Keberhasilan dalam pembinaan akan berdampak baik terhadap para narapidana yang salah satunya adalah para narapidana memiliki tingkat kesadaran yang tinggi sehingga tidak akan terjadi pengulangan kejahatan (*recidive*). Realitanya banyak terjadi pengulangan-pengulangan kejahatan (*recidive*) yang dilakukan oleh para mantan narapidana sehingga Lembaga Pemasyarakatan dirasa kurang berhasil dalam melaksanakan pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendiskripsikan profil narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, 2) mendiskripsikan bentuk-bentuk pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, 3) mendiskripsikan langkah-langkah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen dalam mencegah terjadinya *recidive*.

Manfaat dari penelitian ini adalah agar para petugas pemasyarakatan mengetahui usaha apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya *recidive*, agar para petugas lebih optimal dalam memberikan pembinaan, serta agar para narapidana *recidive* lebih dapat memanfaatkan pembinaan yang diberikan oleh petugas pembinaan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih lima bulan, yaitu sejak bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Februari 2013.

### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tidak menggambarkan angka atau jumlah pengukuran ataupun jumlah yang memiliki perbandingan,

namun merupakan keterangan, konsep dan tanggapan atau respon yang berhubungan dengan obyek.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Kepala Bagian Pembinaan Narapidana dan Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, anggota pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen, dan narapidana kambuhan atau *recidive*. Objek penelitian ini adalah optimalisasi pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan sebagai upaya mencegah terjadinya *recidive*.

### 4. Sumber Data

Menurut Sutopo (2002:50-54), ‘‘sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, dokumen atau arsip’’, berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumen dan peristiwa.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2007:92-95), siklus analisis data model interaktif terdiri dari empat tahap yaitu *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi data), *Display data*, dan *Conclusions* (Penarikan kesimpulan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen

Setiap pelaku tindak pidana baik yang berstatus sebagai tahanan, narapidana dan *residive*, mempunyai berbagai perbedaan latar belakang pendidikan dan keagamaan. Latar belakang pendidikan warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen sebagian besar adalah tamat SMP, sedangkan latar belakang keagamaan para warga binaan pemasyarakatan sebagian besar adalah beragama Islam. perbedaan latar belakang tersebut tidak membuat para narapidana untuk saling membedakan satu sama lainnya, karena program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen dalam membentuk suatu kekeluargaan dan kebersamaan yang diwujudkan dengan adanya kegiatan

sholat berjamaah dan kerja bakti (gotong royong) serta adanya senam bersama. Kegiatan tersebut diharapkan mampu mewujudkan suatu bentuk kekeluargaan dari satu narapidana dengan narapidana lainnya, sehingga diharapkan tidak muncul pembentukan pengelompokan-pengelompokan (geng) dari beberapa narapidana atau warga binaan pemasyarakatan.

## 2. Bentuk Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen

Pembinaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani bagi narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Bentuk pembinaan yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Sragen terdiri dari dua bentuk pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian terdiri dari pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran hukum, serta pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Selanjutnya mengenai pembinaan kemandirian diberikan melalui program ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industry kecil, dan ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pembuatan mebel, pengelasan, sablon, pembuatan krupuk karak, penanaman sayur-sayuran, potong rambut, dan lain sebagainya.

Pembinaan ketrampilan dilaksanakan dengan tujuan agar para narapidana memiliki ketrampilan, sehingga ketika para narapidana tersebut keluar dari Lembaga Pemasyarakatan para mantan narapidana tersebut dapat memanfaatkan ketrampilannya untuk membuka peluang pekerjaan, karena ketika para mantan narapidana tersebut kembali ke lingkungan masyarakat tempat tinggalnya belum tentu para mantan narapidana tersebut dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan.

## 3. Langkah-langkah Yang Dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen Dalam Mencegah Terjadinya *Recidive*

Upaya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen dalam mencegah terjadinya *recidive* adalah dengan memberikan pendekatan dan perhatian lebih terhadap para narapidana dan tahanan kambuhan atau *recidive*, sehingga dalam hal ini perbedaan pembinaan yang diberikan kepada narapidana atau tahanan yang bukan kambuhan dengan narapidana atau tahanan yang kambuhan atau *recidive* terletak pada intensitas perhatian dan pendekatan yang diberikan oleh para petugas pembinaan pemasyarakatan. Bagi narapidana atau tahanan kambuhan atau *recidive* akan lebih sering diberikan pendekatan dan perhatian khusus dari para petugas pembinaan, bahkan dari pihak keluarga diharapkan juga mampu lebih memberikan perhatian dan pendekatan pada narapidana atau tahanan kambuhan atau *recidive*.

Selain hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini juga ditemukan temuan studi yang berkaitan dengan kajian teori. Temuan tersebut mengenai tahap-tahap pembinaan yang harus dijalani oleh warga binaan pemasyarakatan sebelum menjalani bentuk-bentuk pembinaan yang diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan. Tahap tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan yang terdiri dari tahap awal, tahap lanjutan pertama dan kedua, serta tahap akhir.

## SIMPULAN

Pelanggaran tindak pidana dapat terjadi kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun tanpa batas usia maupun batas pendidikan. Setiap pelaku tindak pidana akan ditindak lanjuti untuk melaksanakan proses hukum yang telah ditentukan. Bagi para pelaku tindak pidana yang telah diputus oleh hakim sebagai pelaku tindak pidana dan telah diputuskan masa pidananya akan dibawa ke Lembaga Pemasyarakatan untuk melaksanakan pembinaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang akan diterima oleh para pelaku tindak pidana adalah pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Keberhasilan pembinaan kemandirian dan kepribadian dapat terlaksana dengan maksimal apabila masyarakat dapat membantu dalam keberhasilan pembinaan yang



dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan, sehingga dapat mencegah terjadinya pengulangan tindak pidana (*residive*). Selain berbagai bentuk pembinaan yang diterima, para pelaku tindak pidana atau narapidana harus melalui berbagai tahap yang telah ditentukan oleh Lembaga Pemasyarakatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmasasmita, Romli. 2010. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chazawi, Adami. 2002. *Pelajaran Hukum Pidana Bagian 2 (Penafsiran Hukum Pidana Dasar Peniadaan, Pemberatan & Peringanan Pidana Kejahatan Aduan Perbarengan & Ajaran Kausalitas)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Heribertus. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.